



Media: Koran Tempo

Hari: Kamis

Tanggal: 02 Februari 2017

Halaman: 24

Pelanggi Nusantara di Pekan Budaya Tionghoa

Mereka telah
menjadi warga
negara Indonesia.

L.N. Idayanie
idayani@tempo.co.id

YOGYAKARTA — Pekan Budaya Tionghoa kembali digelar di Kampung Ketandan, Yogyakarta, 5-11 Februari mendatang. "Ini sudah ke-12 kalinya," kata Ketua Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta Tri Kirana Muslidatun kemarin.

Kegiatan itu berlangsung sejak 2005, dan menjadi ajang penampikan budaya, kuliner, dan seni pertunjukan. Tema yang dipilih kali ini "Pelangi Nusantara", menampilkan berbagai budaya Nusantara. "Meskipun mereka keturunan Tionghoa, mereka telah menjadi warga negara Indonesia," katanya.

Selain pentas budaya dan bazar kuliner, panitia pekan budaya menggelar sarasehan batik peranakan. Dalam beberapa tahun terakhir, pembukaannya selalu diramalkan dengan karnaval di sepanjang Jalan Malioboro. Beberapa tahun sebelumnya, pekan budaya Tionghoa digelar lima hari. Kali ini,

akan berlangsung selama tujuh hari.

Tri Kirana mengatakan, pembukaan akan berlangsung pada Minggu, 5 Februari petang. Karnavalnya dimulai dari tempat parkir Abu Bakar Ali dan berakhir di Alun-alun Utara. "Jam 18.00 jalan sudah ditutup," katanya.

Kampung Ketandan, yang letaknya di sisi timur Jalan Malioboro, merupakan kawasan pecinan di Yogyakarta. Keberadaan orang Tionghoa di Yogyakarta sudah berlangsung sejak sebelum Indonesia merdeka.

Bahkan pada era Sultan Hamengku Buwono III, ada seorang tokoh Tionghoa, bernama Tan Jing Sing, yang tinggal di kampung itu. Pada masa itu, dia mendapat gelar dari Sultan Hamengku Buwono III. Dan kini bekas tempat tinggal Tan Jin Sing, yang diperkirakan berdiri sejak 260 tahun lalu itu, dijadikan rumah budaya.

Dalam momentum pekan budaya ini juga akan dipamerkan benda-benda kuno. Di antaranya tempat tidur, meja rias, meja makan, rantang Cina, tenong, meja sembahyang, dan koleksi batik peranakan.

Tokoh masyarakat Tionghoa Ketandan, Jimmy Sutanto, mengatakangagasanmenggelar



Perayaan Pekan Budaya Tionghoa 2016 di Yogyakarta.

pekan budaya Tionghoa muncul pada 2005, ketika profesor ilmu pertanian UGM Mardijati Gardjito melakukan penelitian resep masakan Tionghoa di Yogyakarta. "Saat itu terpikir, kenapa tidak bikin pekan budaya sekalian," katanya.

Meski digelar bersamaan tahun baru Imlek, kata Jimmy, pekan budaya ini tak sekadar

menampilkan budaya dan kuliner Tionghoa. Orang-orang keturunan Tionghoa dan budayanya kini telah berakulturasi dengan masyarakat Nusantara. "Jadi, momentumnya saja yang pas tahun baru Cina. Tapi budayanya telah menjadi budaya Nusantara," kata dia.

● ANANG ZAKARIA

3.

☐ Positif

☐ Segera

☐ Untuk Diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005